



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada praktik kerja magang ini, penulis ditempatkan dalam sub divisi bagian media cetak. Selama menjalani kerja magang, penulis bekerja sebagai reporter yang bertugas melakukan peliputan rapat ke beberapa komisi di Gedung Nusantara DPR RI yang sebagaimana sebelum liputan akan dikoordinasikan terlebih dahulu ke Kepala Sub Bagian Media Cetak dan Redaktur.

Selama proses kerja magang, penulis dibimbing oleh Kasubag Bagian Media Cetak yaitu Tri Hastuti dan dibimbing langsung oleh Redaktur atau pembimbing lapangan yaitu Mastur Prantono.

Penulis saat melakukan liputan rapat ke berbagai Komisi, Badan Anggaran, Badan Legislasi, penulis didampingi oleh reporter senior antara lain Anne, Ria, Eko, Hendra, Sofyan dan salah satu fotografer. Komisi I-XI sudah mempunyai reporter dan fotografernya masing-masing. Tetapi terkadang penulis diminta tolong untuk menggantikan reporter yang berhalangan melakukan peliputan pada agenda hari itu. Selain itu, penulis dibimbing untuk mempelajari setiap komisi yang ada di DPR RI beserta tugas-tugasnya agar dapat memahami dan mudah untuk menulis berita.

#### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Dalam melakukan praktik kerja magang di bagian media cetak dan media sosial DPR RI selama dua bulan, terdapat beberapa pekerjaan yang dilakukan penulis. Penulis melakukan transkrip wawancara, menentukan dan memilih *angle* berita yang akan penulis tulis, terkadang penulis membantu reporter lainnya untuk mengoreksi berita di *website* resmi DPR RI, dipilih untuk dimuat di Buletin Parlementaria. Sebelum penulis melakukan peliputan ke Komisi, penulis mencari beberapa berita sebelumnya yang sudah dimuat melalui *website* agar penulis bisa

melakukan perbandingan atau memudahkan penulis dalam membuat berita selanjutnya. Berita yang ditampilkan merupakan *hard news* mengenai kegiatan rapat para anggota Dewan selama di Gedung DPR RI. Setelah penulis selesai melakukan peliputan dan mendapat bahan, penulis akan membuat beritanya. Lalu, penulis mengoreksi terlebih dahulu berita tersebut kepada redaktur atau pembimbing lapangan apakah berita yang penulis tulis layak atau tidak dimuat di *website*. Ada beberapa berita penulis yang dimuat dan ada yang tidak. Walaupun penulis berada di sub divisi bagian media cetak tetapi terkadang penulis membantu sub divisi media sosial memasukkan semua agenda rapat pada hari itu ke dalam *Facebook Resmi DPR RI*.

Berikut *detail* tugas yang dilakukan penulis selama kerja magang di divisi Bagian Media Cetak dan Media Sosial DPR RI:

Tabel 3.1 Aktivitas Kerja Magang

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
<p>1  (5-9 September 2016)</p>	<p>Perkenalan ke semua pegawai dan diberitahu jobdesk yang akan dikerjakan dan mengenal lingkungan kantor.</p> <p>Liputan di Ruang Badan Legislasi mengenai “Pengambilan Keputusan RUU tentang Jabatan Hakim”. (Mendampingi reporter senior Anne)</p> <p>Transkrip liputan di Badan Legislasi (Baleg).</p> <p>Dibimbing membuat berita bersama reporter senior.</p> <p>Liputan ke Komisi III Rapat Kerja dengan Kapolri.</p> <p>Transkrip wawancara <i>doorstop</i> Wakil Ketua DPR</p> <p>Liputan RAKER Komisi IV DPR RI dengan Menteri Kelautan dan Perikanan (Susi Pudjiastuti)</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Komisi IV Bahas RKA</p>

	<p>K/L Anggaran 2017 bersama Menteri Kelautan dan Perikanan”</p> <p>Liputan BKD Gelar Workshop “Tata Kelola Haji Pasport Negara Filipina” bersama Anggota Komisi VIII (F-PPP) Achmad Mustaqim.</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Pemerintah Diminta Prioritaskan Calhaj Lanjut Usia”</p>
<p>2 (12-16 September 2016)</p>	<p>Membantu media sosial (Foto-foto Rapat dan memberikan <i>Caption</i> lalu diunggah ke dalam <i>Facebook, Instagram, Website DPR RI</i>)</p> <p>RDP Komisi I DPR RI dengan Sestama Lemhannas RI, Sesjen Wantannas RI. Program Kerja/ Anggaran Satuan Kerja Lemhannas RI dan Wantannas RI TA. 2017).</p> <p>Badan Anggaran DPR RI - Rapat Panja Asumsi Dasar, Pendapatan, Defisit dan Pembiayaan dengan Pemerintah) Melanjutkan Pembahasan Asumsi Dasar, Pendapatan, Defisit dan Pembiayaan dalam RUU APBN TA. 2017</p> <p>Komisi III RDP dengan SEKJEN KPK, MPR RI, DPD RI dan Sekretaris MA Membahas RKA KL Tahun 2017)</p> <p>RDP Komisi I DPR RI dengan Sestama Lemsaneg RI. Program Kerja/ Anggaran Lemsaneg RI TA. 2017)</p> <p>Membantu mengunggah foto ke dalam media sosial <i>Facebook</i> mengenai membahas RKA K/L Kemenko-Kemenko dalam APBN TA 2017 di Ruang Rapat Anggaran DPRI RI dengan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, Menteri Koordinator Bidang</p>

	<p>Politik Hukum dan Keamanan RI, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman RI dan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI.</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Tiga Alternatif Rencana Pembentukan Badan Pangan Nasional”.</p>
<p>3 (19-23 September 2016)</p>	<p>Liputan Komisi III DPR RI (Rapat Dengar Pendapat dengan Sekjen KPK, MPR RI dan DPD RI)</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Komisi III DPR RI Ingin Memperjuangkan Penambahan Anggaran Tahun 2017”</p> <p>Liputan Komisi I DPR RI (Rapat Dengar Pendapat mengenai Program Kerja Anggaran 2016-2019 KPI)</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Komisi I Prihatin Pengawasan KPI Atas Siaran Pertelevisian”</p> <p>Transkrip hasil liputan Komisi V</p> <p>Liputan Komisi III DPR RI dengan Menteri Lingkungan Hidup dan Kebakaran Hutan (LHK)</p>
<p>4 (26-30 September 2016)</p>	<p>Liputan Komisi I Rapat Kerja dengan Menteri Komunikasi dan Informatika dan KPI Pusat</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Komisi I Menghimbau Perpanjangan LPP Tidak Sesuai Dengan UUD”</p> <p>Liputan “Rapat Dengar Pendapat Umum Komisi I DPR RI dengan Pakar/Akademisi”. (Prof. Hasyim Djalal, Dr.</p>

	<p>Ir. Abdul Rivai R., Dr. Chandra Motik). Masukan terhadap RUU tentang Pengesahan Perjanjian RI-Singapura tentang Penetapan Garis Batas Laut Wilayah di Bag. Timur Selat Singapura.</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Komisi I Mendorong Adanya Reklamasi Antara Indonesia-Singapura”</p>
<p>5 (3-7 Oktober 2016)</p>	<p>Liputan Raker Komisi VIII DPR RI dengan DPD RI dan Pemerintah membahas Pengantar Musyawarah RUU tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Komisi VIII Setujui RUU Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah”</p> <p>Membantu media sosial foto rapat di Komisi IX dengan Audiensi Universitas Hasanudin Makassar untuk di masukan ke dalam media sosial DPR RI.</p> <p>Liputan Rapat Kerja Komisi II dengan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Membahas Evaluasi Pelaksanaan Undang-Undang tentang Desa).</p>
<p>6 (10-14 Oktober 2016)</p>	<p>Liputan Rapat Kerja Komisi X DPR RI dengan Menteri Pemuda dan Olahraga RI membahas : Penyampaian laporan hasil Panja Asean Games 2018 Komisi X DPR RI</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Komisi X Minta Persiapan Asian Games Dimaksimalkan”</p> <p>Transkrip wawancara <i>doorstop</i> di Komisi IX DPR RI</p> <p>Membantu Bagian Media Sosial (foto-foto):</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan Komisi III DPR RI (RDP dengan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia)</li> <li>• Badan Keahlian DPR RI (Workshop dengan tema “Menyoal penyelenggaraan tanggung jawab sosial perusahaan / corporate social responsibility (CSR)”</li> <li>• Komisi VI DPR RI (RDP Umum dengan asosiasi perusahaan pembiayaan Indonesia dan asosiasi gula Indonesia)</li> <li>• Komisi IX DPR RI (RDP Umum dengan himpunan pedagang farmasi pasar pramuka)</li> <li>• Komisi X DPR RI (RAKER dengan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi)</li> </ul> <p>Revisi berita Komisi yang berjudul “Komisi X Hati-hati Sikapi Realokasi Anggaran Renovasi GBK”</p>
<p>7 (17-21 Oktober 2016)</p>	<p>Liputan Baleg “Rapat Dengar Pendapat Umum dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia terkait Harmonisasi RUU dan PMPUTS” bersama reporter senior (Anne) membuat berita dan transkrip wawancara.</p> <p>Liputan RAKER Komisi X DPR RI dengan Menteri Pariwisata RI mengenai Penyesuaian RKA K/L thn Anggaran 2017 sesuai hasil Pembahasan Badan Anggaran DPR RI</p>

	<p>Transkrip wawancara <i>doorstop</i> bersama reporter senior (Sofyan) dan membuat berita.</p> <p>Membantu Acara Media Sosial “KOPDAR” (Admin Media Sosial dan Website Lembaga Negara) dengan tema “Peran Media Sosial Lembaga Negara dalam Mendorong Keterlibatan Publik”. (Jadi Registrasi)</p> <p>Transkrip wawancara 55 menit (Sutan Adil Hendra)</p> <p>Transkrip wawancara Anggota Komisi X (Anang Hermansyah)</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Segera Tindaklanjuti dan Tuntaskan Pembajakan HAKI</p>
<p>8 (24-28 Oktober 2016)</p>	<p>Liputan Komisi VII dengan Ketua KPK membahas mengenai kerugian migas. Membuat berita yang berjudul “Komisi VII Perkuat Tindak Pencegahan Kerugian Sektor Energi”.</p> <p>Menginput Data “Pendaftaran Wartawan Thn 2016 DPR RI</p> <p>Liputan Paripurna mengenai Penutupan Masa Persidangan I Tahun Sidang 2016-2017.</p> <p>Membuat berita yang berjudul “Wakil DPR Membacakan Pidato Penutupan Masa Persidangan I Tahun”.</p> <p>Melakukan wawancara <i>doorstop</i> Wakil DPR RI Fadli Zon</p>



	Membuat berita yang berjudul “Bebaskan Hukum dari Motif Politik”.
9 (31 Oktober-4 November 2016)	<p>Masa Reses tidak ada Rapat-rapat di Komisi karena Anggota DPR RI kunjungan kerja atau balik ke Daerah Pilihan (Dapil). Di mana Anggota DPR melakukan kegiatan di luar masa sidang, terutama di luar Gedung DPR untuk melakukan kunjungan kerja, baik perseorangan maupun secara berkelompok untuk mendengarkan aspirasi masyarakat.</p> <p>Membantu media sosial foto Pimpinan Fadli Zon diskusi dialektika dengan tema “Ada Apa Dibalik Pertemuan Jokowi-Prabowo”</p> <p>Membantu media sosial foto forum legislasi dengan tema “Pro Kontra Draft RUU Pemilu”</p> <p>Membantu Redaktur mengoreksi EYD berita yang terdapat di <i>website</i> <a href="http://www.dpr.go.id">www.dpr.go.id</a> dan dipilih berita yang akan dimuat di Buletin Parlementaria.</p>

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis telah membuat 14 berita. 8 berita yang tidak masuk website dan 6 berita telah dimuat di beberapa rubrik atau berita Komisi di website DPR RI ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id)), di antaranya penulis membuat berita di Komisi I, Komisi III, Komisi IV, Komisi VII, Komisi VIII, Komisi X, berita Pimpinan, berita Badan Legislasi (Baleg). Adapun judul berita yang penulis tulis, di antaranya sebagai berikut

Tabel 3.2 Karya yang Dihasilkan

No	Judul Berita	Tanggal	Keterangan
1	Komisi IV Bahas RKA K/L Anggaran 2017 bersama Menteri Kelautan dan Perikanan	7 September 2016	Tidak Dimuat
2	Pemerintah Diminta Prioritaskan Calhaj Lanjut Usia	8 September 2016	Di <i>website</i> DPR RI
3	Tiga Alternatif Rencana Pembentukan Badan Pangan Nasional	15 September 2016	Tidak Dimuat
4	Komisi III DPR RI Ingin Memperjuangkan Penambahan Anggaran Tahun 2017	19 September 2016	Tidak Dimuat
5	Komisi I Prihatin Pengawasan KPI Atas Siaran Pertelevisian	21 September 2016	Di <i>website</i> DPR RI
6	Komisi I Menghimbau Perpanjangan LPP Tidak Sesuai Dengan UUD	26 September 2016	Tidak Dimuat
7	Komisi I Mendorong Adanya Reklamasi Antara Indonesia-Singapura	27 September 2016	Tidak Dimuat
8	Komisi VIII Setujui RUU Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah	3 Oktober 2016	Tidak Dimuat
9	Komisi X Minta Persiapan Asian Games Dimaksimalkan	11 Oktober 2016	Di <i>website</i> DPR RI
10	Komisi X Hati-hati Sikapi Realokasi Anggaran Renovasi GBK	14 Oktober 2016	Di <i>website</i> DPR RI
11	Segera Tindaklanjuti dan Tuntaskan Pembajakan HAKI	21 Oktober 2016	Di <i>website</i> DPR RI

12	Komisi VII Perkuat Tindak Pencegahan Kerugian Sektor Energi	26 Oktober 2016	Tidak Dimuat
13	Wakil DPR Membacakan Pidato Penutupan Masa Persidangan I Tahun	28 Oktober 2016	Tidak Dimuat
14	Bebaskan Hukum dari Motif Politik	28 Oktober 2016	Di <i>website</i> DPR RI

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis saat melakukan praktik kerja magang sebagai reporter di Biro Pemberitaan Parlemen DPR RI pada bagian media cetak dan media sosial sebagai reporter, memang penulis berada pada sub divisi bagian media cetak akan tetapi penulis banyak menulis berita untuk website DPR RI ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id)). Sebagai reporter yang menulis berita untuk media online harus mengutamakan kecepatan. Penulis yang mendapat tugas untuk meliput di beberapa Komisi DPR RI diharuskan mencari, mengumpulkan, mengolah, sekaligus melaporkan atau menulis berita dengan baik sesuai fakta yang diperoleh.

Selama penulis melakukan proses kerja magang, segala kegiatan yang dilakukan tak lepas dengan dunia jurnalistik. Mulai dari penugasan, peliputan, pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, penulisan berita, hingga proses mengedit berita sampai layak untuk dipublikasikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka reporter atau wartawan yang bertugas di lapangan tetap harus memverifikasi segala jenis data yang didapat di lapangan kepada narasumber, agar pesannya bisa tersampaikan secara jelas kepada masyarakat atau pembacanya. Sebelum melakukan peliputan di kawasan Gedung DPR RI, terlebih dahulu penulis diinformasikan oleh Tri Hastuti selaku Kasubag Bagian Media Cetak untuk melihat atau mencari agenda rapat pada hari itu. Komisi berapa saja

yang ada acara rapat dengan mitra kerja atau Menteri-menteri, jam berapa acara tersebut dimulai, setiap komisi membahas mengenai apa saja.

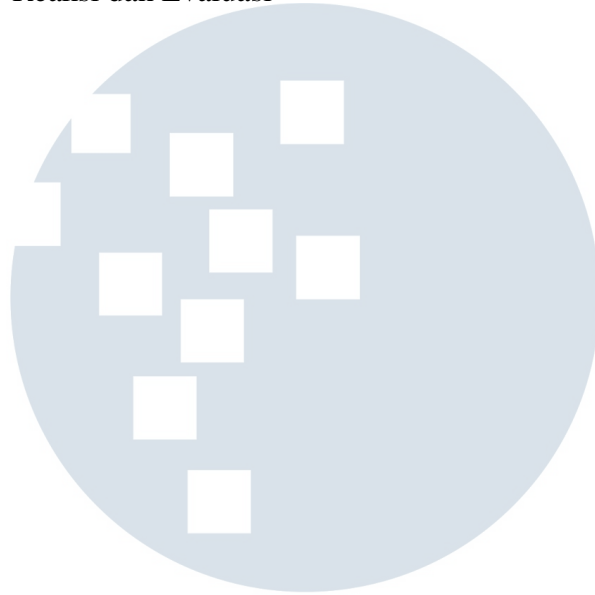
Dalam proses peliputan penulis ditemani oleh satu reporter dan satu fotografer, terkadang penulis melakukan peliputan sendiri menggantikan reporter yang berhalangan bertugas di tempat tersebut. Penulis mendapatkan banyak pengalaman baru di lapangan. Penulis banyak berkenalan dengan reporter-reporter senior dari media yang berbeda-beda. Dalam melaksanakan liputan, penulis juga bertemu dengan reporter magang yang meliput di Gedung DPR RI. Disitulah penulis mendapatkan banyak ilmu dan masukan untuk menentukan sudut pandang atau angle yang menarik untuk dijadikan sebuah berita. Setiap media mempunyai teknik menulis berita dan gaya bahasa yang sesuai dengan tempat mereka bekerja dan penulis mendapatkan banyak pengalaman untuk menjadi seorang reporter atau wartawan dalam bidang politik.

Seperti yang sudah penulis katakan diatas, sebuah media mempunyai gaya bahasa atau teknik penulisan yang berbeda-beda dalam menyajikan sebuah berita. Di Biro Pemberitaan Parlemen, sebuah berita dari mulai judul, lead, dan isi berita harus lebih memfokuskan kepada para anggota Dewan, karena penulis melakukan praktik kerja magang di media dalam parlemen. Judul berita harus ditulis dengan kalimat singkat, jelas, dan sudah mencerminkan isi dari berita tersebut. Yang di mana nantinya penulis akan membuat berita sesuai dengan konteks 5W+1H.

Konteks pembuatan berita 5W+1H menurut Ishwara (2005, h.36) mencakup siapa (*who*) mengenai nama lengkap dari orang-orang yang terlibat dan selalu mengecek ejaannya untuk ketelitian, apa (*what*) mengenai apa yang terjadi, kapan (*when*) mengenai catatan hari dan waktu dari peristiwa itu, di mana (*where*) mengenai lokasi kejadian, mengapa (*why*) mengenai penyebab peristiwa tersebut dan bagaimana (*how*) mengenai bagaimana hal tersebut bisa terjadi.

Profesor bidang Jurnalisme David L. Grey merumuskan langkah-langkah penulisan dalam *The Writing Process* (Ishwara, 2005, hal.98):

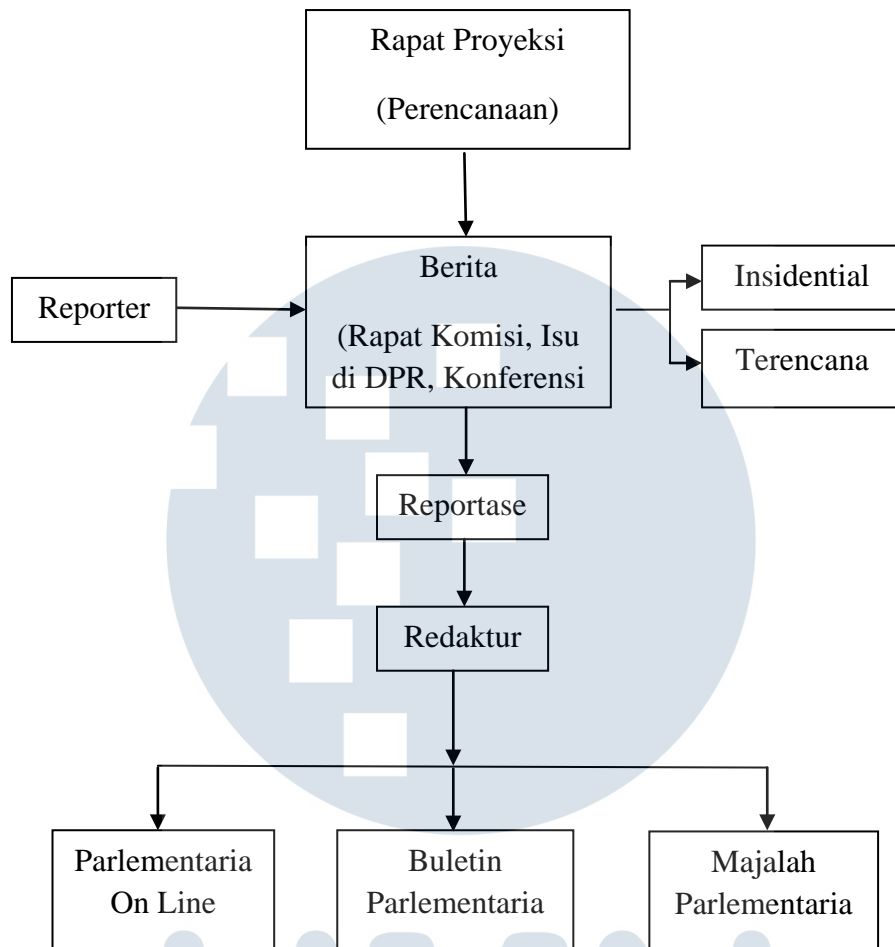
- 1) Pra-penulisan (Konsep, Observasi, mencek sumber, wawancara)
- 2) Penulisan
- 3) Penulisan Ulang dan Penyuntingan
- 4) Reaksi dan Evaluasi



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

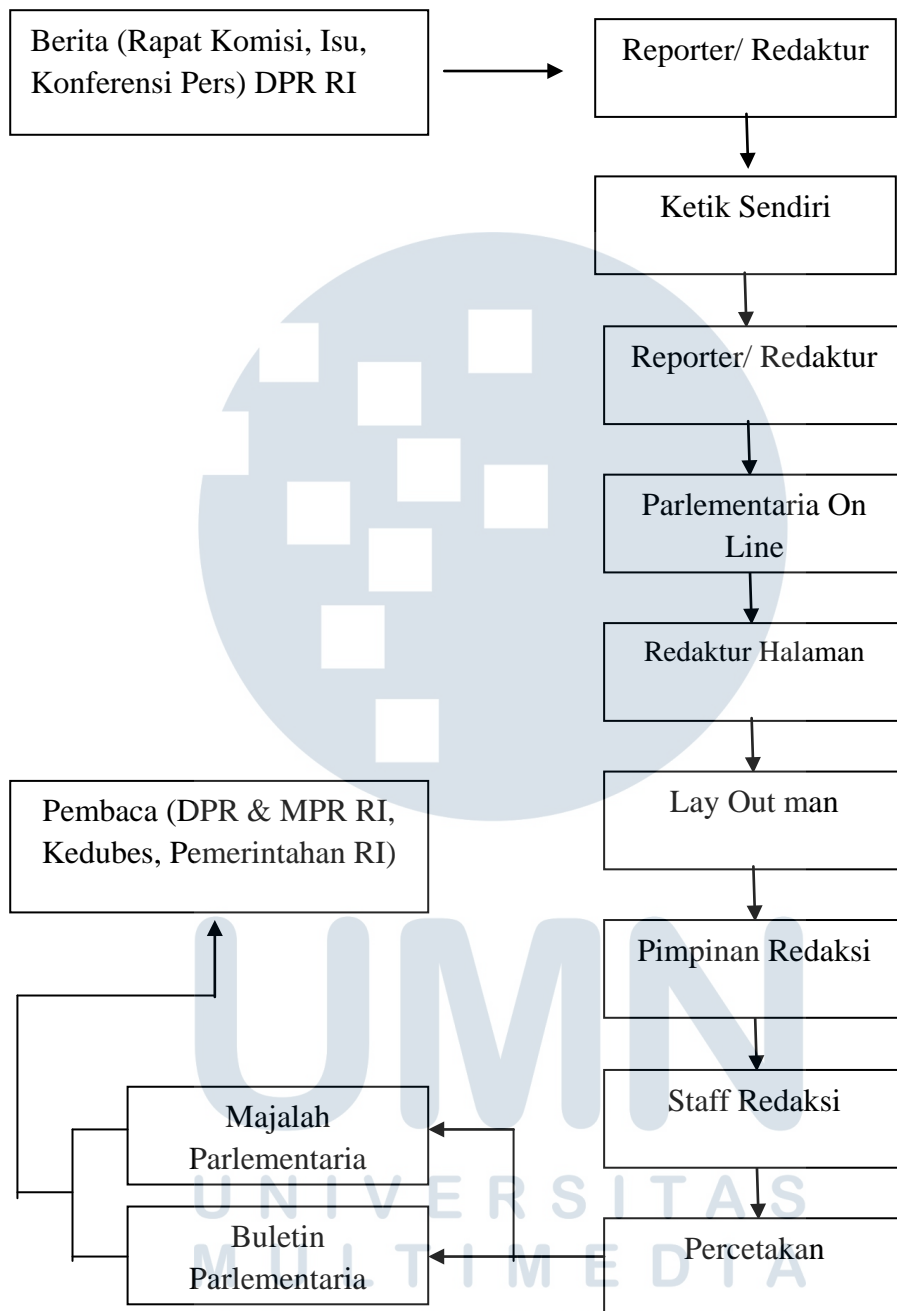
### 3.3.1 Alur Kerja Buletin Parlementaria DPR RI



(Sumber: Bagian Media Cetak DPR RI)

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.3.2 Alur Berita Buletin Parlementaria DPR RI



(Sumber: Bagian Media Cetak DPR RI)

### 3.3.3 Proses Pelaksanaan

#### 1) Pra-penulisan

Dalam menentukan angle atau sudut pandang penulis dibantu oleh reporter senior yang bekerja di sana (Anne, Eko, Ria, Sofyan) dan pembimbing lapangan Mastur Prantono, agar berita yang penulis tulis lebih fokus dan tidak membingungkan pembacanya. Sebelum penulis memulai membuat berita, penulis melakukan peliputan secara langsung.

##### a) Observasi langsung

Penulisan informatif bertumpu pada fakta dan fakta yang paling meyakinkan adalah dihimpun wartawan dengan cara observasi langsung. Wartawan yang mengamati langsung suatu peristiwa dapat membuat cerita itu menjadi hidup. Tradisi persuratkabaran menaruh kepercayaan besar pada tulisan yang didasarkan pada saksi mata. Bila saksi mata dan wartawan adalah satu, maka kondisi ini ideal. Berita akan tersaji lengkap dengan penuh warna dan akurat.

Dalam beberapa hal atau peristiwa model observasi langsung ini memang akan memuaskan harapan pembaca. Seperti misalnya pada sebuah pidato, bila yang butuh diketahui adalah kata-kata si pembicara atau pada sebuah bencana alam, bila yang dibutuhkan adalah deskripsi kejadian. Ini adalah ajaran gambaran-cermin (*mirror-image*) lama dalam jurnalisme, yang dianggap sebagai jalan menuju obyektivitas.

Strategi pengumpulan informasi tidak langsung bisa melengkapi observasi langsung dan keterbatasannya. Strategi pengumpulan informasi tidak langsung bisa dikategorikan sebagai produser pra-peristiwa (*pre-event*) dan pasca peristiwa (*post-event*). Observasi pra-peristiwa adalah mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk suatu liputan dengan baik, apakah itu suatu pertemuan, pidato, wawancara, ataupun untuk informasi latar belakang. Caranya dengan membuka kembali catatan-catatan, dokumentasi, buku dan sebagainya yang berhubungan dengan peristiwa yang akan diliput. Sementara pasca peristiwa adalah kegiatan wawancara



melakukan verifikasi ulang terhadap sumber-sumber independen yang terkait untuk melindungi tulisan dari prasangka atau disorsi (Ishwara, 2005, hal. 68-70).

Dengan melakukan observasi langsung saat meliput peristiwa atau kegiatan sesuai dengan penugasan yang di berikan oleh Redaktur, penulis dapat menggambarkan suasana yang terjadi pada saat para anggota dewan rapat dengan mitra kerjanya. Contohnya juga adalah pada saat penulis meliput Komisi I rapat dengan KPI pada Selasa (20/9/2016). Dengan observasi langsung penulis dapat mengetahui dan menggambarkan bahwa anggota Komisi I masih menghimbau minimnya pengawasan KPI atas siaran pertelevisian di Indonesia, masih banyak tayangan-tayangan yang tidak mengandung unsur edukasi atau pun tidak sesuai dengan konten yang tepat. Terkadang penulis melihat perdebatan antara para anggota dewan dengan mitra kerjanya pada saat rapat berlangsung.

Selain itu penulis meliput sidang Paripurna DPR pada Jumat (28 Oktober 2016), pada saat Wakil DPR membacakan pidato penutupan masa persidangan I tahun penulis juga bisa melihat langsung proses sidang tersebut yang dihadiri oleh hampir semua anggota dewan dari beberapa fraksi. Oleh karena itu penulis dapat dengan mudah membuat sebuah berita jika penulis melakukan observasi langsung ke tempat peristiwa tersebut.

**Gambar 3.1** Liputan Observasi Langsung



(Sumber: Arsip Penulis)

a) Wawancara

Tiap pewawancara mempunyai gaya tersendiri dalam berwawancara. Demikian pula tiap orang yang diwawancara tidak ada yang sama. Karena itu pewawancara harus mengembangkan berbagai kemampuan pribadinya agar wawancara yang dilakukannya itu berhasil. Wawancara adalah suatu proses tertentu yang mengharuskan penafsiran dan penyesuaian terus-menerus (Ishwara, 2005, hal. 83).

Menurut Ishwara (2005, hal.85) wawancara melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih tetapi biasanya difokuskan pada suatu masalah khusus. Pewawancara harus berusaha menjaga agar subyeknya tidak beralih dari masalah yang dibicarakan. Wawancara tatap muka adalah cara yang paling langsung untuk mendapatkan informasi dari seseorang.

Pada saat melakukan praktik kerja magang, sebelum membuat berita penulis juga melakukan tahap wawancara untuk memudahkan dalam mencari angle untuk berita yang akan penulis tulis. Salah satunya penulis mewawancarai Anang Hermansyah anggota dewan Komisi X saat ditemui selesai sidang Paripurna mengenai pencegahan pembajakan Hak Karya Intelektual. Pertanyaan yang penulis tanyakan adalah “Penggunaannya diatur apa tidak atau bebas aja itu yang bikin?”, “Celah yang paling urgent yang bikin orang itu bisa memasuki atau melakukan pembajakan, celahnya itu apa sih?”, “Itu kan di daerah-daerah banyak orang penikmat hiburan, kadang-kadang mereka ini untuk mendapatkan karya yang asli ini susah di daerah, menurut bapak bagaimana?”, “Berarti pemulanya dari penuntasan pelanggaran hak cipta atau pembajakan baru industri kita?”. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis dapat membuat berita yang berjudul “Segera Tindaklanjuti dan Tuntaskan Pembajakan HAKI”.

**Gambar 3.2** Penulis mewawancarai Narasumber



(Sumber: Arsip Penulis)

b) Partisipasi dalam peristiwa

Penulis dalam praktik kerja magang biasanya melakukan liputan langsung dengan reporter dan fotografer yang sudah ditentukan atau sesuai dengan kawasan peliputan tersebut. Penulis tidak hanya bertugas meliput di satu kawasan saja, tetapi penulis diberikan kesempatan untuk mencoba meliput di beberapa Komisi agar penulis dapat belajar setiap Komisinya rapat membahas sesuai dengan ruang lingkup kerja masing-masing.

2) Penulisan

Setiap jurnalis dapat mengembangkan pola penulisan beritanya masing-masing. Menulis berita adalah suatu keterampilan, menulis berita tidaklah sama dengan menulis cerita fiksi. Susunan berita yang ditulis jurnalis harus baik agar dapat mengundang ketertarikan pembaca, di samping memudahkan dalam membacanya. Menyusun dan menulis berita

yang baik membutuhkan waktu dan keterampilan, karenanya proses itu harus dijalani oleh seseorang jurnalis (Yunus, 2012, hal. 67).

Setelah melakukan liputan dengan cara observasi dan melakukan wawancara, selanjutnya penulis akan membuat sebuah berita. Sebelum melakukan penulisan berita, penulis terlebih dahulu menentukan *angle* yang akan diangkat dalam berita tersebut. Fokus ini merupakan bagian yang paling penting dan yang akan menjadi perhatian publik atau biasa disebut sebagai *lead*.

*Lead* adalah kalimat yang menjadi bagian yang terpenting dari sebuah berita sehingga menempati alinea pertama dari sebuah berita. Untuk itu diperlukan kejelian seorang wartawan untuk mencari bagian yang paling menarik dari hasil liputannya untuk dijadikan *lead*. Bagian menarik itu berasal dari unsur-unsur yang ada dalam 5W+1H dengan penyajian yang hidup, informative dalam kalimat yang padat dan mudah dipahami (Djuraid, 2009, hal. 76).

Gaya penulisan berita di Biro Pemberitaan Parlemen DPR RI berbeda dengan gaya penulisan pada media lain, karena penulis melaksanakan praktik kerja magang di bagian media cetak DPR yang di mana berita yang akan dipublikasikan melalui website ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id)), Majalah Parlementaria, dan Buletin Parlementaria harus mengedepankan citra para anggota dewan, jadi gaya penulisan beritanya harus fokus kepada anggota dewan. Setiap media mempunyai gaya penulisan yang berbeda-beda.

Setelah menulis berita dan sebelum berita tersebut diberikan kepada Redaktur, di dalam berita tersebut penulis juga mencantumkan nama inisial penulis yang nantinya saat berita tersebut dikirimkan melalui email, redaktur akan mengetahui tulisan tersebut hasil karya siapa. Inisial yang penulis cantumkan dalam berita adalah “AP” atau “Ardila Putri”. Jika karya tersebut menurut penulis sudah memenuhi standard gaya

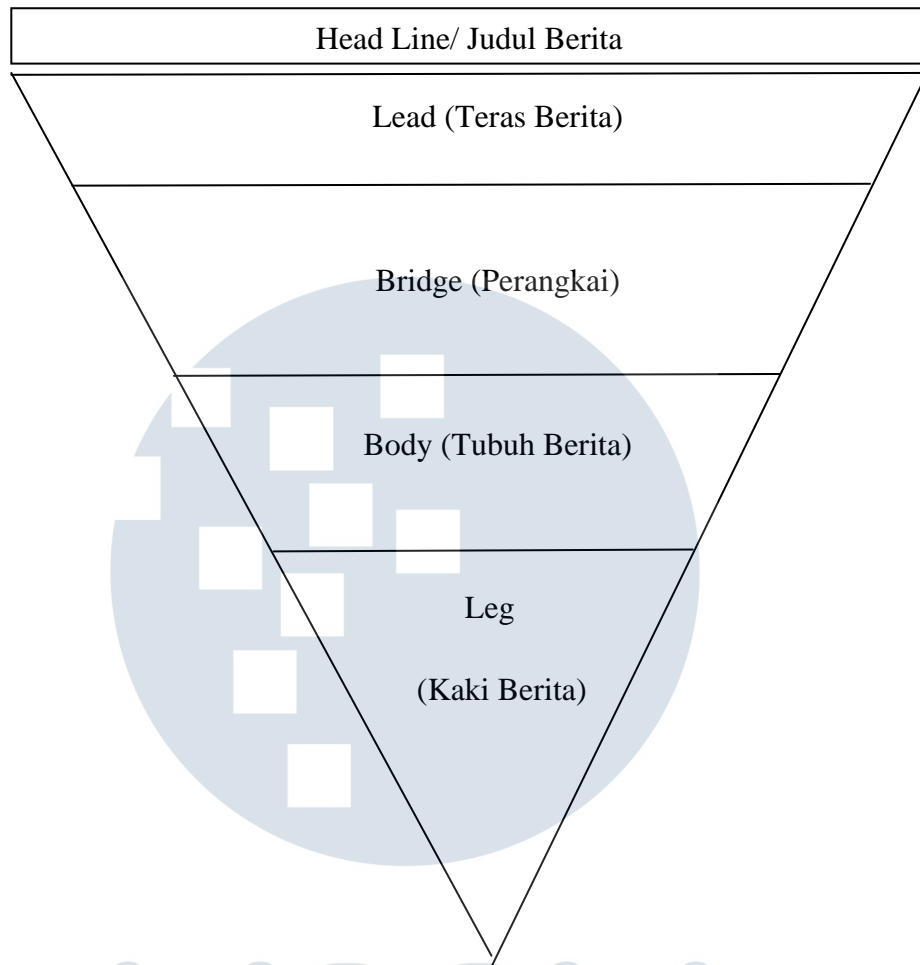
penulisan di Biro Pemberitaan Parlemen, lalu penulis kirimkan ke email redaktur.

Walaupun berita yang penulis bikin masuk ke dalam website DPR ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id)) tetapi penulisan beritanya harus memenuhi 5W+1H. Berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W+1H, agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Menurut Sumadiria (2011, hal. 118) artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku, dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (what), siapa (who), kapan (when), di mana (where), mengapa (why), dan bagaimana (how).

Selain harus memenuhi 5W+1H, berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik karena berpijak kepada tiga asumsi (Sumadiria, 2011, hal. 118):

- a. Memudahkan khalayak pembaca, pendengar atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
- b. Memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sementara ruangan yang tersedia sangat terbatas
- c. Memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat tidak dilaporkan.

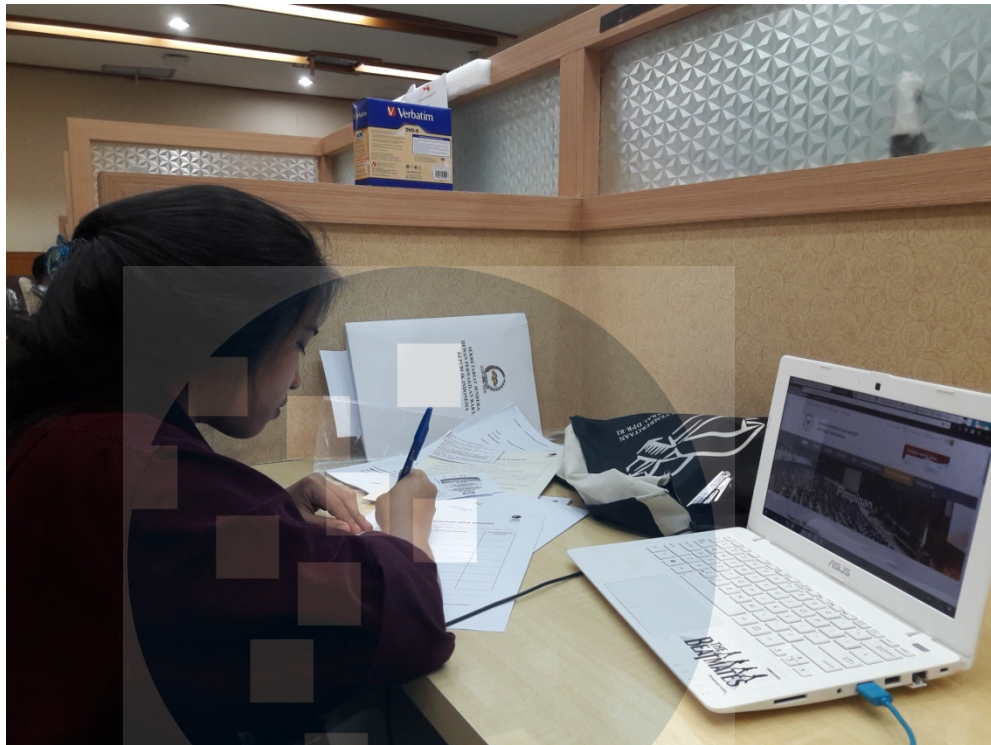
**Gambar 3.3** Piramida Terbalik



(Sumadiria, 2011, hal. 119)

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

**Gambar 3.4** Saat menulis berita



(Sumber: Arsip Penulis)

### 3) Penulisan ulang dan penyuntingan

Sebelum tulisan diberikan kepada redaktur atau pembimbing lapangan, penulis juga seringkali dibantu oleh para reporter senior untuk memeriksa ulang tulisan penulis atau melakukan penyuntingan tulisan, mulai dari ketepatan nama para anggota Dewan, waktu, tanda baca, ejaan, dan kutipan.

Setelah diperiksa oleh reporter senior, lalu tulisan atau berita tersebut dikirimkan melalui email redaktur atau pembimbing lapangan untuk diperiksa ulang apakah berita tersebut layak atau tidak dimuat di website resmi DPR ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id)). Dari berita yang penulis tulis, yang paling banyak atau paling sering disunting oleh redaktur adalah ketidaklengkapan nama lengkap anggota dewan beserta komisi dan fraksinya, menurut seorang redaktur jika kita menulis berita mengenai orang penting tersebut harus dituliskan dengan lengkap, lalu menurut redaktur atau pembimbing lapangan berita penulis masih banyak yang

kurang fokus dalam mencari *angle*, terkadang judul juga tidak nyambung dengan isi berita, maka dari itu banyak hasil karya penulis yang tidak dipublikasikan, tetapi dari situlah penulis banyak belajar bagaimana menyesuaikan gaya penulisan berita di Biro Pemberitaan Parlemen agar dapat menulis berita politik dengan baik.

#### 4) Reaksi dan Evaluasi

Setelah tulisan diperkirakan oleh penulis dan para reporter sudah sempurna, tulisan tersebut akan dikirimkan kepada redaktur melalui email. Setelah redaktur menerima berita yang penulis kirimkan, lalu berita tersebut disunting kembali oleh redaktur atau pembimbing lapangan. Saat redaktur membaca tulisan penulis, redaktur banyak memberikan saran, atau perbaikan-perbaikan atas tulisan yang penulis tulis. Jika berita tersebut sudah memenuhi standard perusahaan dan ketepatan informasinya sudah benar, berita tersebut layak untuk dimasukkan ke dalam website DPR ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id)). Setelah itu, besoknya penulis akan dipanggil oleh redaktur atau pembimbing lapangan untuk diberikan evaluasi dan arahan agar esoknya dapat membuat sebuah tulisan yang lebih baik lagi.

### 3.4 Kendala dan Solusi yang Ditemukan

Saat melaksanakan kerja magang di divisi bagian media cetak dan media sosial, penulis menemukan beberapa kendala, yakni pertama kali penulis melakukan kerja magang di tempat tersebut penulis sebelumnya tidak menguasai penulisan berita dunia politik dan penulis kesulitan untuk membuat berita *hard news* di media parlemen yang membahas mengenai dunia pemerintahan atau politik, Rancangan Undang-Undang, Anggaran Negara, yang sebenarnya penulis mengalami pemahaman yang kurang untuk menulis berita dunia politik.

Selain itu, kendala kedua yang dialami penulis adalah setiap hari penulis harus melakukan peliputan diberbagai Komisi yang berbeda setiap harinya. Penulis harus memahami ruang lingkup Komisi I-XI, mitra kerjanya, dan tugas Komisi. Pada saat penulis mendapatkan peliputan di



tempat atau Komisi yang pembahasannya susah, penulis harus benar-benar memahami pembahasan tersebut agar penulis dapat mengambil angle atau sudut pandang yang fokus untuk dijadikan sebuah berita.

Minggu pertama penulis melakukan kerja magang, penulis sulit untuk menentukan angle atau topik yang mau diangkat untuk dijadikan sebuah berita karena dalam satu rapat di Komisi tersebut bisa menghasilkan beberapa berita.

Penulis masih banyak melakukan kesalahan dan penulis juga tidak memahami bagaimana gaya penulisan berita di parlemen. Dalam membuat berita penulis harus mengedepankan citra anggota Dewan, karena penulis bekerja di dalam media parlemen. Kendala lainnya pada saat peliputan penulis harus hafal nama lengkap pimpinan rapat di setiap Komisi, anggota Dewan yang hadir saat rapat, dari fraksi dan daerah mana, jadi pada saat ingin menulis berita sudah tau nama-namanya.

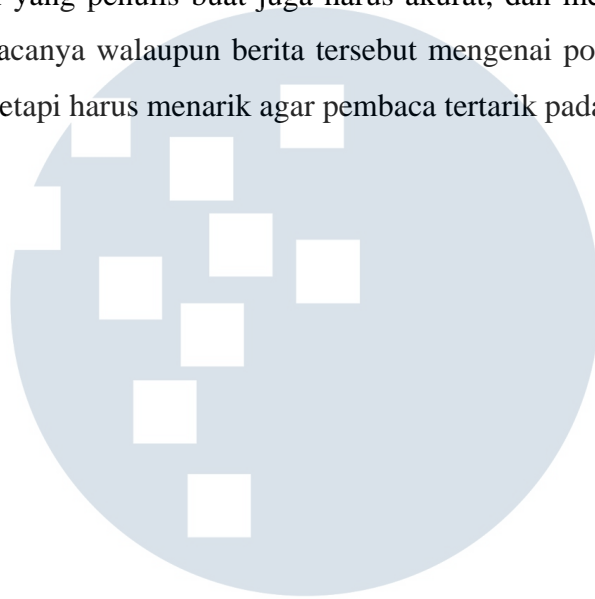
Selain itu kendalanya mengenai kecepatan dalam menulis berita, sebelum membuat berita penulis harus transkrip hasil liputan atau wawancara yang memakan waktu tidak sebentar, penulis juga lama dalam menentukan topik, sementara itu harus memperkirakan waktu karena penulis menulis berita untuk website DPR RI ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id)) yang berita tersebut harus segera dimasukkan ke dalam website dan dikoreksi oleh redaktur.

Solusi dari kendala yang ditemukan pada saat melakukan kerja magang adalah sebelum melaksanakan liputan penulis harus memilih Komisi berapa yang akan penulis liput dan melihat Komisi tersebut membahas mengenai apa.

Lalu sebelum peliputan penulis juga dapat search atau googling di website DPR RI ([www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id)) mengenai pembahasan yang akan dirapatin atau melihat referensi berita mengenai rapat tersebut agar penulis memiliki gambaran pada saat melakukan liputan. Solusinya juga penulis harus banyak membaca beberapa berita di Majalah dan Buletin

Parlementaria yang tersedia di meja kerja penulis. Hal tersebut dapat membantu penulis mengetahui dan memahami bagaimana gaya penulisan berita di media parlemen.

Penulis juga harus lebih dalam memahami atau lebih banyak belajar bagaimana menyesuaikan gaya tulisan di media pemerintahan, tulisan yang penulis buat juga harus akurat, dan menarik khalayak untuk membacanya walaupun berita tersebut mengenai politik dan bersifat hard news tetapi harus menarik agar pembaca tertarik pada berita tersebut.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA